

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media *Pop-Up Book*: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Supetri Candra Wahyuni^{1*}, Syamzah Ayuningrum²

¹SD Negeri 3 Belida Darat, Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*supetriwahyuni04@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Namun, sebagian siswa kelas I masih mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *pop-up book*. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa kelas I SDN 3 Belida Darat, Sumatera Selatan. Data dikumpulkan melalui tes membaca, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,0 pada prasiklus menjadi 72,6 pada siklus I dan 82,4 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 43,48% menjadi 86,96%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* yang disertai latihan terstruktur dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Membaca Permulaan, *Pop-Up Book*, Penelitian Tindakan Kelas, Literasi Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting dalam pembelajaran siswa sekolah dasar (Castro & Barrera, 2019). Pada tahap ini, siswa mulai mengenal huruf, memahami bunyi, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana (Mahendra, Suprpto, & Apriza, 2024). Siswa juga belajar memahami kalimat pendek sesuai dengan pengalaman mereka (Damaianti, Rahma, & Astini, 2020). Kemampuan tersebut diperlukan untuk mengikuti berbagai mata pelajaran. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan memahami instruksi dan menyelesaikan tugas (Muammar, Ruqoiyyah, & Ningsih, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan siswa.

Pembelajaran membaca di kelas I memerlukan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami (Kuhlthau, 2021). Siswa pada usia ini masih membutuhkan bantuan gambar, benda konkret, dan contoh langsung (McLeod, 2024). Kegiatan membaca yang hanya berpusat pada buku teks dapat membuat sebagian siswa kurang aktif. Mereka juga dapat merasa bosan ketika latihan dilakukan dengan cara yang sama secara berulang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perhatian

dan keberanian siswa untuk membaca. Guru perlu memilih media pembelajaran yang mampu menghubungkan bentuk tulisan dengan gambar dan makna (Hikmah, 2019). Media yang tepat diharapkan dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih aktif.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 3 Belida Darat, Sumatera Selatan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mengenali huruf secara konsisten. Sebagian siswa masih kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Kesulitan juga terlihat ketika siswa menggabungkan suku kata menjadi kata. Saat membaca kalimat sederhana, beberapa siswa masih mengeja secara berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan belum berkembang secara merata. Hasil tes awal memperlihatkan bahwa hanya 10 dari 23 siswa atau 43,48% yang mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga baru mencapai 63,0. Hasil tersebut menjadi dasar perlunya perbaikan pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *pop-up book* (Anggraini, Nurwahidah, Asyhari, Reftyawati, & Haka, 2019). Media ini berupa buku yang menampilkan gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka (Pratiwi, Sugito, & Subandowo, 2020). Tampilan tersebut dapat membuat kegiatan membaca lebih menarik bagi siswa (Athaya, 2024). Gambar yang disajikan juga dapat membantu siswa mengenali objek dan menghubungkannya dengan kata (Yanto, Muliana, & Zubair, 2023). Dalam pembelajaran membaca permulaan, media ini dapat memuat huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana (Putri, Mahmud, Raharjo, Avrilianda, & Subali, 2025). Materi dapat disusun dari tingkat yang mudah menuju tingkat yang lebih sulit. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara bertahap. Namun, penggunaan media tetap perlu disertai arahan guru agar perhatian siswa tidak hanya tertuju pada gambar.

Penggunaan *pop-up book* dalam penelitian ini diarahkan pada latihan membaca yang terstruktur (Hasanah, Zulfiana, & Anggraini, 2025). Guru tidak hanya menunjukkan gambar, tetapi juga membimbing siswa menyebutkan huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata. Siswa kemudian berlatih membaca kalimat sederhana secara bersama-sama, berpasangan, dan individu. Guru memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan. Latihan juga disesuaikan dengan kesulitan yang ditemukan selama pembelajaran (Pasaribu, Arfianty, & Mubshirah, 2024). Apabila siswa masih kesulitan membaca kata, guru dapat memberikan contoh dan mengulang latihan tersebut. Cara ini diharapkan membantu siswa membangun keterampilan membaca secara bertahap. Keberhasilan penggunaan media dinilai berdasarkan perubahan hasil tes dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *pop-up book* pada siswa kelas I SDN 3 Belida Darat, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perbaikan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus. Penelitian ini berfokus pada kemampuan mengenali huruf, membedakan huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan

memahami informasi literal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas I SDN 3 Belida Darat, Sumatera Selatan. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Meesuk, Sramoon, & Wongruga, 2020). Tindakan dilakukan melalui penggunaan media *pop-up book* yang memuat gambar, huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Guru membimbing siswa mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat secara bertahap. Data dikumpulkan melalui tes membaca permulaan, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan enam indikator kemampuan membaca permulaan yang digunakan sebagai dasar penilaian pada setiap tahap penelitian. Kisi-kisi instrumen tes membaca permulaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Teknik Penilaian
1	Pengenalan huruf	Siswa mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar.	Tes lisan
2	Pembedaan huruf	Siswa mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi mirip.	Tes lisan
3	Penggabungan suku kata	Siswa mampu menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna.	Tes lisan
4	Membaca kata	Siswa mampu membaca kata sederhana dengan tepat tanpa mengeja berulang.	Tes lisan
5	Membaca kalimat	Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan tepat dan lancar.	Tes lisan
6	Pemahaman literal	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang tertulis dalam bacaan.	Tes lisan/tertulis

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, serta catatan lapangan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah dan aktivitas pembelajaran menunjukkan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

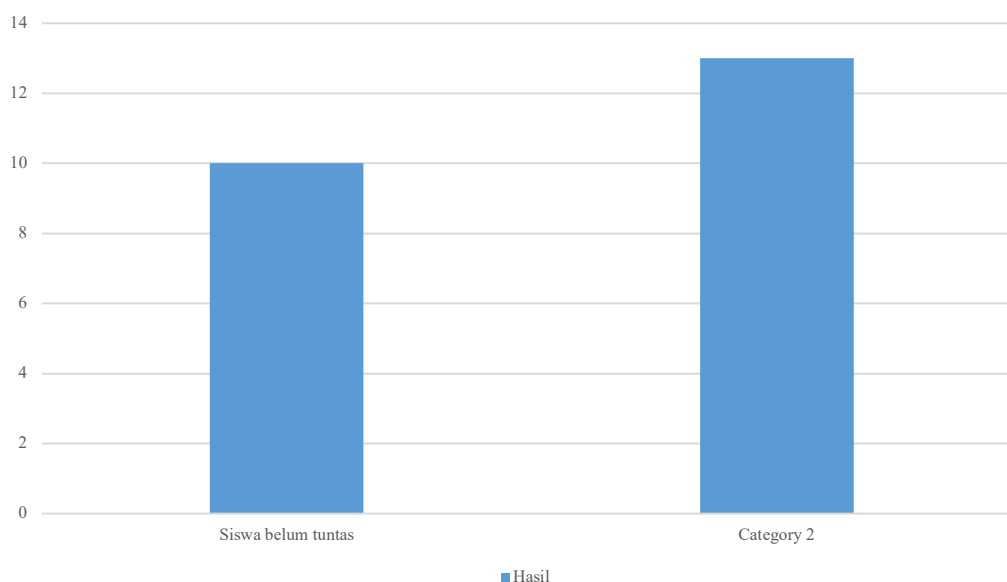
Pra-Tindakan

Tahap pra-tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Belida Darat, Sumatera Selatan sebelum menggunakan media *pop-up book*. Penilaian difokuskan pada pengenalan huruf, pembedaan huruf, penggabungan suku kata, pembacaan kata, pembacaan kalimat sederhana, dan pemahaman informasi literal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengenali huruf dan menggabungkan suku kata. Sebagian siswa juga masih mengeja secara berulang ketika membaca kata dan kalimat sederhana.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 63,0. Dari 23 siswa, hanya 10 siswa atau 43,48% yang mencapai ketuntasan. Sementara itu, 13 siswa atau 56,52% belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal sebesar 80%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media yang menarik dan memberikan kesempatan latihan membaca secara bertahap.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra-Tindakan

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah siswa	23
2	Nilai rata-rata	63,0
3	Siswa tuntas	10 (43,48%)
4	Siswa belum tuntas	13 (56,52%)
5	Target ketuntasan klasikal	80%
6	Status keberhasilan	Belum tercapai



Grafik 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra-Tindakan

Siklus I

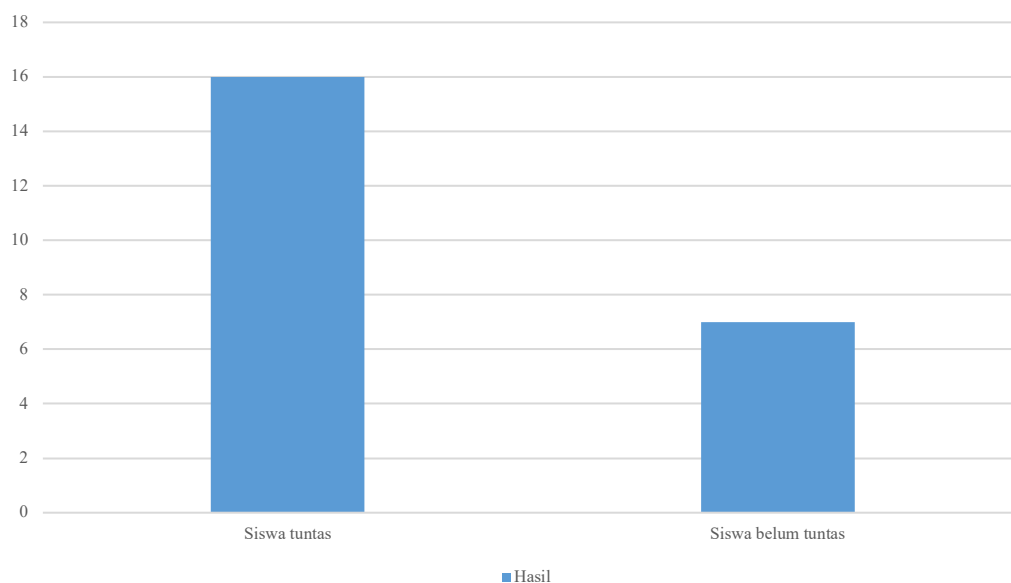
Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru memperkenalkan gambar dan huruf,

membimbing siswa menggabungkan suku kata, serta memberikan latihan membaca kata dan kalimat sederhana. Siswa berlatih secara bersama-sama, berkelompok, dan individu. Selama pembelajaran, guru mengamati perhatian, keaktifan, dan kemampuan membaca siswa.

Hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra-tindakan. Nilai rata-rata meningkat dari 63,0 menjadi 72,6. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah dari 10 menjadi 16 siswa atau 69,57%. Sementara itu, 7 siswa atau 30,43% belum mencapai ketuntasan. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memberikan latihan berulang, menyederhanakan teks, dan meningkatkan bimbingan individual.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah siswa	23
2	Nilai rata-rata	72,6
3	Siswa tuntas	16 (69,57%)
4	Siswa belum tuntas	7 (30,43%)
5	Target ketuntasan klasikal	80%
6	Status keberhasilan	Belum tercapai



Grafik 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

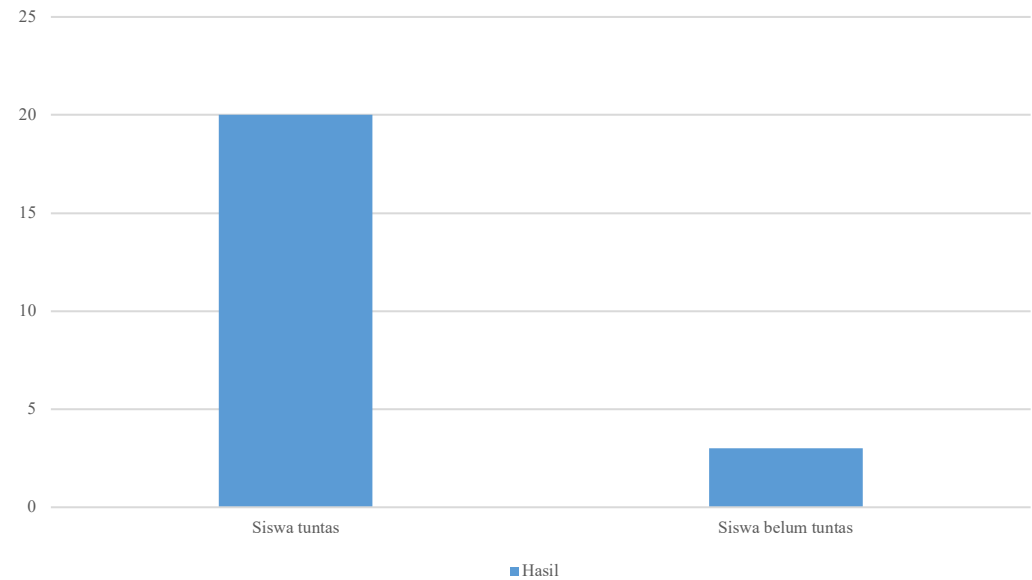
Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan dilakukan melalui penyederhanaan materi bacaan, pengulangan latihan penggabungan suku kata, dan pemberian bimbingan sesuai kesulitan siswa. Guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk membaca kata dan kalimat sederhana secara mandiri. Penggunaan media *pop-up book* tetap diarahkan pada hubungan antara gambar, huruf, kata, dan makna. Langkah ini bertujuan membantu siswa membaca dengan lebih tepat dan mengurangi kebiasaan mengeja secara berulang.

Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,4. Sebanyak 20 siswa atau 86,96% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui target klasikal sebesar 80%. Dibandingkan dengan siklus I, ketuntasan meningkat sebesar 17,39 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II, meskipun pendampingan tetap diperlukan bagi siswa yang belum tuntas.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah siswa	23
2	Nilai rata-rata	82,4
3	Siswa tuntas	20 (86,96%)
4	Siswa belum tuntas	3 (13,04%)
5	Target ketuntasan klasikal	80%
6	Status keberhasilan	Tercapai



Grafik 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

Pembasahan

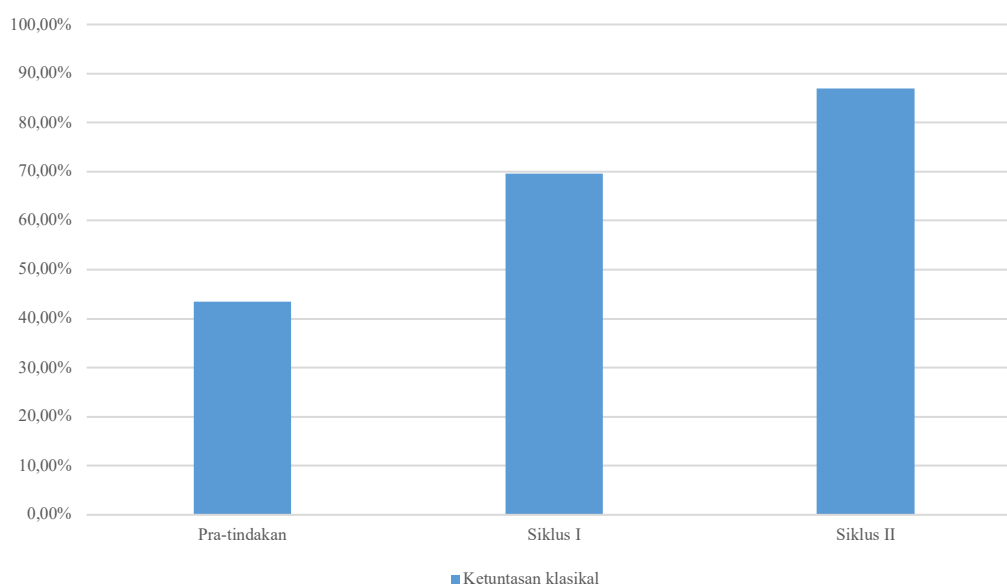
Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 3 Belida Darat, Sumatera Selatan Darat menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran perlu dilakukan melalui kegiatan yang konkret dan terarah. Pada tahap awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendampingan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penggunaan media *pop-up book* memberikan variasi dalam pembelajaran melalui perpaduan gambar, tulisan, dan tampilan tiga dimensi (Yulia, Kurniati, & Krismanto, 2022). Media ini digunakan untuk membantu siswa menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi serta makna kata (Rorimpandey, 2023). Namun, manfaatnya tidak hanya bergantung pada tampilan visual. Guru tetap perlu

memberikan contoh, membimbing latihan membaca, dan mengoreksi kesalahan siswa secara langsung.

Perubahan hasil belajar terlihat pada setiap tahap penelitian. Pada pra-tindakan, nilai rata-rata siswa mencapai 63,0 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,48%. Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,6 dan ketuntasan mencapai 69,57%. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 82,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,96%. Perubahan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap diikuti oleh peningkatan hasil tes membaca. Perbaikan pada siklus II, seperti pengulangan latihan, penyederhanaan teks, dan bimbingan individual, menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga pada penyesuaian kegiatan dengan kesulitan yang dialami siswa.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Setiap Tahap

Tahap	Nilai rata-rata	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Ketuntasan klasikal
Pra-tindakan	63,0	10 (43,48%)	13 (56,52%)	43,48%
Siklus I	72,6	16 (69,57%)	7 (30,43%)	69,57%
Siklus II	82,4	20 (86,96%)	3 (13,04%)	86,96%



Grafik 4. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Setiap Tahap

Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 4, nilai rata-rata meningkat sebesar 19,4 poin dari pra-tindakan hingga siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat sebesar 43,48 poin persentase. Hasil tersebut memperlihatkan perubahan yang konsisten selama pelaksanaan tindakan. Meskipun demikian, masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan secara klasikal belum sepenuhnya menggambarkan penguasaan membaca setiap siswa. Guru tetap perlu memberikan latihan tambahan dan pendampingan sesuai dengan kesulitan masing-masing siswa (Ibrahim, Musthofa,

Rosyidi, & Muifah, 2025). Evaluasi individual menjadi penting agar siswa yang belum tuntas memperoleh dukungan pembelajaran yang memadai.

Dokumentasi penelitian memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas. Guru terlihat membimbing siswa melalui kegiatan pembelajaran secara langsung. Dokumentasi ini melengkapi data tes dan hasil observasi karena memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan tindakan. Penggunaan media *pop-up book* perlu ditampilkan secara jelas agar pembaca dapat memahami bagaimana media diterapkan dalam kegiatan membaca. Dokumentasi juga dapat memperkuat keterkaitan antara rancangan tindakan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan

Dengan demikian, media *pop-up book* dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar (Sari & Suryana, 2019). Perpaduan gambar tiga dimensi dan teks sederhana membantu siswa mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, serta memahami kalimat sederhana secara bertahap. Penggunaan media ini perlu disertai pemodelan membaca, latihan berulang, dan bimbingan guru agar perhatian siswa tetap terarah pada materi bacaan (Safitri & Sudarsono, 2019). Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan *pop-up book* dalam penelitian ini mendukung perbaikan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, media *pop-up book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kegiatan membaca yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas awal.

SIMPULAN

Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi alternatif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Media ini menggabungkan teks dan

gambar tiga dimensi sehingga materi membaca lebih konkret dan mudah diamati. Penyajian materi secara bertahap membantu siswa membangun keterampilan membaca dari pengenalan huruf hingga pemahaman kalimat sederhana.

Keberhasilan penggunaan media *pop-up book* perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang terencana. Guru berperan penting dalam memberikan contoh membaca, membimbing penggabungan suku kata, menyediakan latihan berulang, dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian, tetapi juga menjadi sarana untuk mengarahkan aktivitas membaca secara aktif dan terstruktur.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemilihan media membaca perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan kesulitan belajar siswa kelas awal. Guru dapat mengembangkan *pop-up book* dengan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta teks yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Pendampingan individual tetap diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang memadai. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan media ini pada konteks sekolah yang berbeda serta menelaah perkembangan setiap aspek membaca permulaan secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019, February). Development of pop-up book integrated with quranic verses learning media on temperature and changes in matter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1155, No. 1, p. 012084). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012084>
- Athaya, N. (2024). Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.159>
- Castro, D. A. S., & Barrera, S. D. (2019). The contribution of emergent literacy skills for early reading and writing achievement. *Temas em Psicologia*, 27(2), 509-522.
- Damaianti, V. S., Rahma, R., & Astini, M. P. (2020). Basic dimensions of early reading skills of elementary school students in Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 39-46. <https://doi.org/10.17977/um048v26i12020p39-46>
- Hasanah, N., Zulfiana, S., & Anggraini, Z. (2025). Upaya Penggunaan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Journal of Teaching and Elementary Education*, 1(3), 56-65. <https://doi.org/10.58218/jte2.v1i3.2209>
- Hikmah, D. (2019). Media for language teaching and learning in digital era. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 1(2), 36-41.
- Ibrahim, M. N., Musthofa, M. B., Rosyidi, Z., & Muifah, M. (2025). Upaya Guru Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 119-132. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1491>
- Kuhlthau, C. C. (2021). Guided inquiry: Learning in the 21st century. In *IASL Annual Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.29173/iasl7647>

- Mahendra, Y., Suprpto, I., & Apriza, B. (2024). The role of school libraries in enhancing the interest and initial reading abilities of elementary school students. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(3), 495-501.
- McLeod, S. (2024). Piaget's theory and stages of cognitive development. *Simply psychology*, 1-34.
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugs, A. (2020). Classroom action research-based instruction: The sustainable teacher professional development strategy. *Journal of teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98-110. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0008>
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to improve elementary students' initial reading skills. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 610-625. <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8989>
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Mubshirah, D. (2024). Integrasi kecerdasan buatan (artificial intelligence) pada pembelajaran bahasa. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 3(2), 21-38. <https://doi.org/10.61721/educandumedia.v3i2.511>
- Pratiwi, K. B., Sugito, S., & Subandowo, M. (2020). The Development Pop-Up Books to Improve Children's Language Skills. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 408-414.
- Putri, T. C., Mahmud, S., Raharjo, T. J., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Analisis metode suku kata (syllabic method) dengan berbantuan media interaktif materi membaca awal sekolah dasar (A review of journal publications). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 28-40. <https://doi.org/10.21137/jpp.2025.17.1.3>
- Rorimpandey, R. (2023). Application of visual media pop-up book in english learning in elementary school. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 106-124.
- Safitri, K., & Sudarsono, S. (2019). Developing a pop up book supportive to narrative-texts teaching. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (JELTIM)*, 1(2), 66-72. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v1i2.35139>
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic pop-up book as a learning media for early childhood language development. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.04>
- Yanto, N., Muliana, G. H., & Zubair, S. (2023). The effect of pop up book media in science learning: A literature review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214-220. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1772>
- Yulia, Y., Kurniati, K., & Krismanto, W. (2022). Improving student activities and learning outcomes through implementation of pop-up book media in discovery learning. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 3(2), 50-55. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v3i2.71>